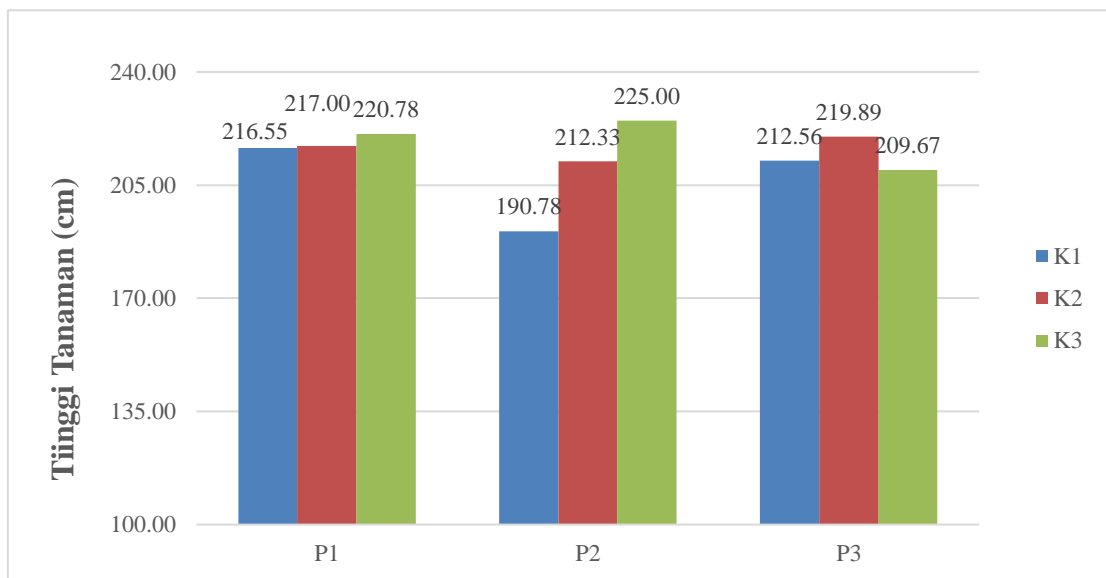


HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tinggi Tanaman

Data pengamatan tinggi tanaman jagung manis dan sidik ragamnya disajikan pada Tabel Lampiran 1a dan 1b. Sidik ragamnya menunjukkan bahwa perlakuan pemberian POC (P) dan pupuk kandang kambing (K) serta interaksi kedua perlakuan (PK) berpengaruh tidak nyata terhadap tinggi tanaman jagung manis.



Gambar 1. Rata-rata Tinggi Tanaman Jagung Manis (cm) terhadap perlakuan POC dan Pupuk Kandang Kambing.

Gambar 1 menunjukkan bahwa rata-rata tinggi tanaman jagung manis cenderung tinggi pada perlakuan pemberian POC 15 ml/l dan pupuk kandang kambing 600 gram/tanaman (P2K3) dengan rata-rata nilai tinggi tanaman 225,00 cm. Sedangkan rata-rata tinggi tanaman jagung manis terendah pada perlakuan POC 15 ml/l dan pupuk kandang kambing 200 gram/tanaman dengan nilai 190,78 cm.

Jumlah Daun

Data pengamatan jumlah daun tanaman jagung manis dan sidik ragamnya disajikan pada Tabel Lampiran 2a dan 2b. Sidik ragamnya menunjukkan bahwa perlakuan pemberian POC (P) dan pupuk kandang kambing (K) serta interaksi kedua perlakuan (PK) berpengaruh nyata terhadap jumlah daun tanaman jagung manis.

Tabel 1. Rata-rata Jumlah Daun Tanaman Jagung Manis (helai) terhadap pemberian POC dan Pupuk Kandang Kambing

POC	Pupuk Kandang Kambing			Rata-rata	NP BNT P dan K 5%
	K1	K2	K3		
P1	8,22 ^{b_y}	9,33 ^{ab_y}	10,22 ^{a_y}	9,26 ^c	0,69
P2	10,78 ^{b_x}	11,67 ^{ab_x}	12,11 ^{a_x}	11,52 ^a	
P3	10,89 ^{a_x}	10,11 ^{a_y}	10,33 ^{a_y}	10,44 ^b	
Rata-rata	9,96 ^b	10,37 ^{ab}	10,89 ^a		
NP BNT PK 5%	1,19				

Keterangan : Angka-angka yang diikuti huruf yang berbeda pada baris (a,b,c) dan kolom (x,y) yang berarti berbeda nyata pada taraf uji BNT 5%

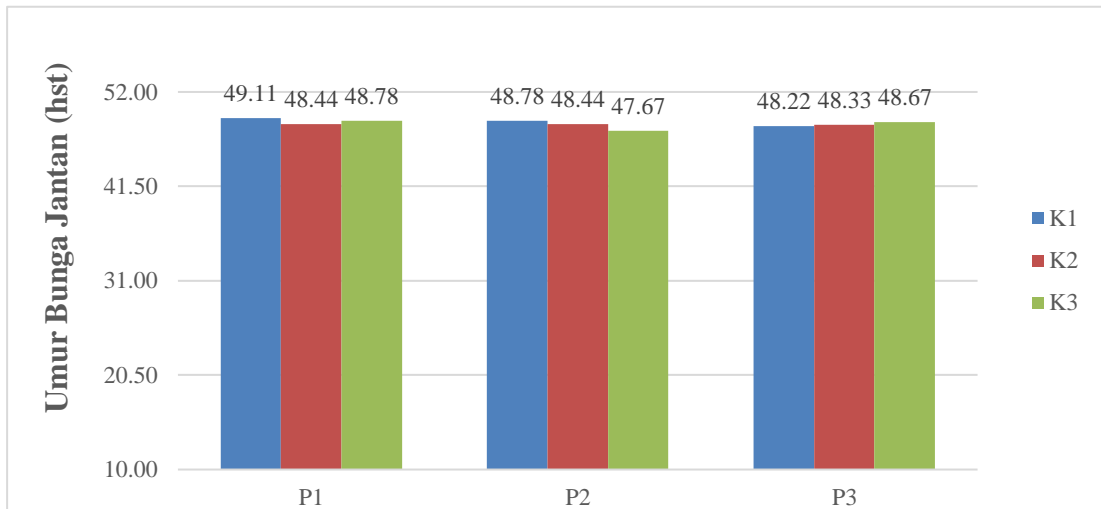
Hasil uji BNT 5% pada Tabel 1 menunjukkan pada baris perlakuan POC menunjukkan bahwa perlakuan POC 5 ml/l dan pupuk kandang kambing 600 gram/tanaman (P1K3) menghasilkan jumlah daun terbanyak dengan nilai 10,22 helai yang berbeda nyata dengan perlakuan P1K1 dengan nilai 8,22 helai, tetapi berbeda tidak nyata dengan perlakuan P1K2 dengan nilai 9,33 helai. Pada baris perlakuan POC 15 ml/l dan pupuk kandang kambing 600 gram/tanaman (P2K3) menghasilkan jumlah daun terbanyak dengan nilai 12,11 helai yang berbeda nyata dengan perlakuan P2K1 dengan nilai 10,78 helai, tetapi tidak berbeda nyata dengan perlakuan P2K2 dengan nilai 11,67 helai. Pada baris perlakuan POC 25 ml/l dan pupuk kandang kambing 200 gram (P3K1) memberikan nilai tertinggi pada jumlah

daun tanaman jagung manis dengan nilai 10,89 helai yang tidak berbeda nyata dengan perlakuan P3K2 dengan nilai 10,11 helai.

Hasil uji BNT 5% pada Tabel 1 menunjukkan pada kolom perlakuan pupuk kandang kambing menunjukkan bahwa perlakuan POC 25 ml/l dengan kombinasi pupuk kandang kambing 200 gram/tanaman (P3K1) menghasilkan jumlah daun terbanyak dengan nilai 10,89 helai yang berbeda nyata dengan perlakuan P1K1 dengan nilai 8,22 helai. Perlakuan POC 15 ml/l dan pupuk kandang kambing 400 gram/tanaman (P2K2) menghasilkan jumlah daun terbanyak dengan nilai 11,67 helai yang berbeda nyata dengan perlakuan P1K2 dan P3K2 dengan nilai masing-masing 9,33 helai dan 10,11 helai. Perlakuan POC 15 ml/l dan pupuk kandang kambing 600 gram (P2K3) memberikan nilai tertinggi pada jumlah daun tanaman jagung manis dengan nilai 12,11 helai yang berbeda tidak nyata dengan perlakuan P1K3 dan P3K3 dengan masing-masing nilai 10,22 helai dan 10,44 helai.

Umur Berbunga Jantan

Data pengamatan waktu muncul bunga jantan tanaman jagung manis dan sidik ragamnya disajikan pada Tabel Lampiran 3a dan 3b. Sidik ragamnya menunjukkan bahwa perlakuan pemberian POC (P) dan pupuk kandang kambing (PK) serta interaksi kedua perlakuan (PK) berpengaruh tidak nyata terhadap umur berbunga jantan tanaman jagung manis.



Gambar 2. Rata-rata umur berbunga jantan Tanaman Jagung Manis (hst) terhadap perlakuan POC dan Pupuk Kandang Kambing.

Gambar 2 menunjukkan bahwa rata-rata umur berbunga jantan tanaman jagung manis cenderung cepat muncul pada perlakuan pemberian POC 15 ml/l dan pupuk kandang kambing 600 gram/tanaman (P2K3) dengan rata-rata nilai umur berbunga jantan 47,67 hst. Sedangkan rata-rata umur berbunga jantan tanaman jagung manis yang lama muncul adalah perlakuan POC 5 ml/l dan pupuk kandang kambing 200 gram/tanaman (P1K1) dengan nilai 49,11 hst.

Umur Berbunga Betina

Data pengamatan waktu muncul bunga betina tanaman jagung manis dan sidik ragamnya disajikan pada Tabel Lampiran 4a dan 4b. Sidik ragamnya menunjukkan bahwa perlakuan pemberian POC (P) dan pupuk kandang kambing (K) serta interaksi kedua perlakuan (PK) berpengaruh nyata terhadap umur berbunga betina tanaman jagung manis.

Tabel 2. Rata-rata Umur Berbunga Betina Tanaman Jagung Manis (hst) terhadap pemberian POC dan Pupuk Kandang Kambing

POC	Pupuk Kandang Kambing			Rata-rata	NP BNT P dan K 5%
	K1	K2	K3		
P1	61,11 ^a _x	60,67 ^a _x	59,78 ^b _x	60,52 ^a	0,46
P2	59,56 ^a _y	58,78 ^{ab} _y	58,11 ^b _y	58,82 ^c	
P3	59,11 ^b _y	60,11 ^a _x	59,89 ^{ab} _x	59,70 ^b	
Rata-rata	59,93 ^a	59,85 ^a	59,26 ^b		
NP BNT PK 5%	0,79				

Keterangan : Angka-angka yang diikuti huruf yang berbeda pada baris (a,b,c) dan kolom (x,y) yang berarti berbeda nyata pada taraf uji BNT 5%; NP BNT P dan K (0,46); NP BNT PK (0,79)

Hasil uji BNT 5% pada Tabel 2 menunjukkan pada baris perlakuan POC menunjukkan bahwa perlakuan POC 5 ml/l dan pupuk kandang kambing 600 gram/tanaman (P1K3) menghasilkan munculnya bunga betina tercepat dengan nilai 59,78 hst yang berbeda nyata dengan perlakuan P1K1 dan P1K3 dengan masing-masing nilai 61,11 hst dan 60,67 hst. Pada baris perlakuan POC 15 ml/l dan pupuk kandang kambing 600 gram/tanaman (P2K3) menghasilkan umur berbunga betina tercepat dengan nilai 58,11 hst yang berbeda nyata dengan perlakuan P2K1 dengan nilai 59,56 hst, tetapi tidak berbeda nyata dengan perlakuan P2K2 dengan nilai 58,78 hst. Pada baris perlakuan POC 25 ml/l dan pupuk kandang kambing 200 gram (P3K1) menghasilkan umur berbunga betina tercepat pada tanaman jagung manis dengan nilai 59,11 hst yang berbeda nyata dengan perlakuan P3K2 dengan nilai 60,11 hst tetapi, tidak berbeda nyata dengan perlakuan P3K3 dengan nilai 59,89 hst.

Hasil uji BNT 5% pada Tabel 2 menunjukkan pada kolom perlakuan pupuk kandang kambing menunjukkan bahwa perlakuan POC 25 ml/l dengan kombinasi pupuk kandang kambing 200 gram/tanaman (P3K1) menghasilkan umur

berbunga betina tercepat dengan nilai 59,11 hst yang berbeda nyata dengan perlakuan P1K1 dengan nilai 61,11 hst, tetapi tidak berbeda nyata dengan perlakuan P2K1 dengan nilai 59,56 hst. Perlakuan POC 15 ml/l dan pupuk kandang kambing 400 gram/tanaman (P2K2) menghasilkan umur berbunga betina tercepat dengan nilai 58,78 hst yang berbeda nyata dengan perlakuan P1K2 dan P3K2 dengan nilai masing-masing nilai 60,67 hst dan 60,11 hst. Perlakuan POC 15 ml/l dan pupuk kandang kambing 600 gram (P2K3) menghasilkan umur berbunga betina tercepat pada tanaman jagung manis dengan nilai 58,11 hst yang berbeda nyata dengan perlakuan P1K3 dan P3K3 dengan masing-masing nilai 58,78 hst dan 59,70 hst..

Tinggi Letak Tongkol

Data pengamatan tinggi letak tongkol tanaman jagung manis dan sidik ragamnya disajikan pada Tabel Lampiran 5a dan 5b. Sidik ragamnya menunjukkan bahwa perlakuan pemberian POC (P) dan pupuk kandang kambing (PK) serta interaksi kedua perlakuan (PK) berpengaruh nyata terhadap letak tinggi tongkol tanaman jagung manis.

Tabel 3. Rata-rata Tinggi Letak Tongkol Tanaman Jagung Manis (mm) terhadap pemberian POC dan Pupuk Kandang Kambing

POC	Pupuk Kandang Kambing			Rata-rata	NP P dan K 5%
	K1	K2	K3		
P1	87,55 ^a _x	95,10 ^a _x	96,78 ^a _y	93,15 ^b	5,45
P2	89,78 ^b _x	97,22 ^b _x	116,67 ^a _x	101,22 ^a	
P3	90,78 ^a _x	90,78 ^a _x	89,89 ^a _y	90,48 ^b	
Rata-rata	89,37 ^b	94,37 ^b	101,11 ^a		
NP PK 5%	9,43				

Keterangan : Angka-angka yang diikuti huruf yang berbeda pada baris (a,b,c) dan kolom (x,y) yang berarti berbeda nyata pada taraf uji BNT 5%

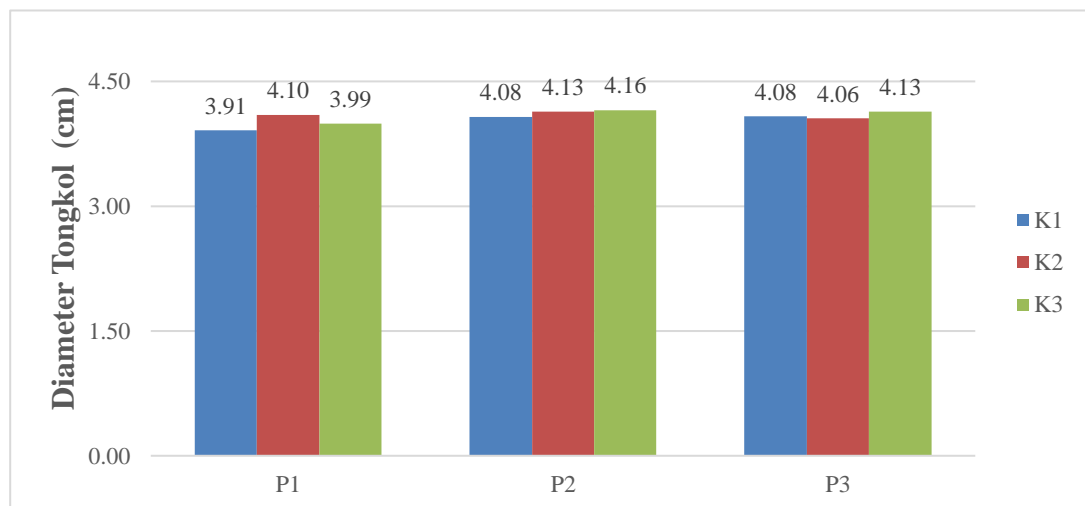
Hasil uji BNT 5% pada Tabel 3 menunjukkan pada baris perlakuan POC menunjukkan bahwa perlakuan POC 5 ml/l dan pupuk kandang kambing 600 gram/tanaman (P1K3) menghasilkan tinggi letak tongkol tanaman jagung manis tertinggi dengan nilai 96,78 cm yang berbeda tidak nyata dengan perlakuan P1K2 dan P1K3 dengan masing-masing nilai 87,55 cm dan 95,10 cm. Pada baris perlakuan POC 15 ml/l dan pupuk kandang kambing 600 gram/tanaman (P2K3) menghasilkan tinggi letak tongkol tanaman jagung manis tertinggi dengan nilai 116,67 cm yang berbeda nyata dengan perlakuan P2K1 dan P2K2 dengan nilai masing-masing 89,78 cm dan 97,22 cm. Pada baris perlakuan POC 25 ml/l dan pupuk kandang kambing 200 gram dan 400 gram (P3K1 dan P3K2) menghasilkan tinggi letak tongkol tanaman jagung manis tertinggi dengan nilai 90,78 cm yang berbeda tidak nyata dengan perlakuan P3K3 dengan nilai 89,89 cm.

Hasil uji BNT 5% pada Tabel 3 menunjukkan pada kolom perlakuan pupuk kandang kambing menunjukkan bahwa perlakuan POC 25 ml/l dengan kombinasi pupuk kandang kambing 200 gram/tanaman (P3K1) menghasilkan tinggi letak tongkol tanaman jagung tertinggi dengan nilai 90,78 cm yang tidak berbeda tidak nyata dengan perlakuan P1K1 dan P2K1 dengan masing-masing nilai 87,55 cm dan 89,78 cm. Perlakuan POC 15 ml/l dan pupuk kandang kambing 400 gram/tanaman (P2K2) menghasilkan rata-rata nilai tinggi letak tongkol tanaman jagung manis tertinggi dengan nilai 97,22 cm yang berbeda tidak nyata dengan perlakuan P1K2 dan P3K2 dengan nilai masing-masing 95,10 cm dan 90,78 cm. Perlakuan POC 15 ml/l dan pupuk kandang kambing 600 gram (P2K3) menghasilkan rata-rata nilai tinggi letak tongkol tanaman jagung manis tertinggi

dengan nilai 116,67 cm yang berbeda nyata dengan perlakuan P1K3 dan P3K3 dengan masing-masing nilai 96,78 cm dan 89,89 cm.

Diameter Tongkol

Data pengamatan diameter tongkol tanaman jagung manis dan sidik ragamnya disajikan pada Tabel Lampiran 6a dan 6b. Sidik ragamnya menunjukkan bahwa perlakuan pemberian POC (P) dan pupuk kandang kambing (K) serta interaksi kedua perlakuan (PK) berpengaruh tidak nyata terhadap diameter tongkol tanaman jagung manis.



Gambar 3. Rata-rata Diameter Tongkol Tanaman Jagung Manis (mm) terhadap perlakuan POC dan Pupuk Kandang Kambing.

Gambar 3 menunjukkan bahwa rata-rata diameter tongkol tanaman jagung manis cenderung tinggi pada perlakuan pemberian POC 15 ml/l dan pupuk kandang kambing 600 gram/tanaman (P2K3) dengan rata-rata nilai diameter tongkol 4,16 mm Sedangkan rata-rata diameter tongkol tanaman jagung manis terendah pada perlakuan POC 5 ml/l dan pupuk kandang kambing 200 gram/tanaman (P1K1) dengan nilai 3,91 mm.

Panjang Tongkol

Data pengamatan panjang tongkol tanaman jagung manis dan sidik ragamnya disajikan pada Tabel Lampiran 7a dan 7b. Sidik ragamnya menunjukkan bahwa perlakuan pemberian POC (P) berpengaruh nyata terhadap panjang tongkol tanaman jagung manis. Tetapi perlakuan pupuk kandang kambing (PK) serta interaksi kedua perlakuan (PK) berpengaruh tidak nyata terhadap panjang tongkol tanaman jagung manis.

Tabel 4. Rata-rata Panjang Tongkol Tanaman Jagung Manis (cm) terhadap pemberian POC dan Pupuk Kandang Kambing

POC	Pupuk Kandang Kambing			Rata-rata	NP BNT 5%
	K1	K2	K3		
P1	15,72	16,51	17,19	16,47 ^b	1,04
P2	17,90	17,18	18,41	17,83 ^a	
P3	16,64	17,01	16,69	16,78 ^b	
Rata-rata	16,76	16,90	17,43		

Keterangan : Angka-angka yang diikuti huruf yang berbeda (a,b) yang berarti berbeda nyata pada taraf uji BNT 5%

Hasil Uji BNT 5% pada Tabel 4 menunjukkan bahwa pemberian POC 15 ml/l air (P2) menghasilkan rata-rata panjang tongkol tertinggi dengan nilai 17,83 cm yang berbeda nyata dengan perlakuan POC 5 ml/l (P1) dan 25 ml/l (P3) dengan masing-masing nilai 16,47 cm dan 16,78 cm. Sedangkan untuk perlakuan yang menghasilkan panjang tongkol terendah pada tanaman jagung manis adalah perlakuan POC 5 ml/l (P1) yang berbeda tidak nyata dengan perlakuan POC 20 ml/l (P3) dengan nilai 16,78 cm.

Pembahasan

Tinggi Tanaman

Berdasarkan hasil penelitian perlakuan pemberian POC dan pupuk kandang kambing pada Gambar 1. terhadap tinggi tanaman jagung manis memberikan hasil

yang berbeda tidak nyata, tetapi memberikan hasil terbaik pada perlakuan P2K3 dengan tinggi tanaman jagung manis adalah 225.00 cm. Hal tersebut disebabkan karena kandungan unsur hara pada perlakuan pemberian POC 15 ml dan pupuk kandang kambing 600 gram/tanaman telah seimbang. Sesuai pendapat Menurut Kogoya et al., (2018), efisiensi pemupukan yang optimal dapat dicapai dengan memberikan pupuk sesuai kebutuhan tanaman, tanpa berlebihan atau kurang. Jika pupuk diberikan dalam jumlah berlebihan, larutan tanah menjadi terlalu pekat dan dapat menyebabkan keracunan pada tanaman. Sebaliknya, jika pupuk diberikan terlalu sedikit, pengaruh pemupukan pada tanaman mungkin tidak terlihat. Sedangkan tinggi tanaman jagung manis cenderung rendah pada perlakuan P2K1 dengan nilai 190,79 cm dan perlakuan P1K1 yang merupakan perlakuan yang paling rendah menghasilkan tinggi tanaman 216,55 cm yang dapat diartikan bahwa perlakuan P1K1 lebih baik dibandingkan perlakuan P2K1. Perbedaan tinggi tanaman ini disebabkan karena adanya faktor lingkungan sehingga perubahan tinggi tanaman tidak sesuai dengan perlakuan yang diberikan.

Jumlah Daun

Berdasarkan pada hasil penelitian Tabel 1 bahwa pengaruh pemberian POC dan pupuk kandang kambing berpengaruh nyata terhadap jumlah daun tanaman jagung manis. Jumlah daun tertinggi terdapat pada perlakuan P2K1 dengan nilai 12,11 helai dan jumlah daun terendah pada perlakuan P1K1 dengan nilai 8,22 helai. Hal tersebut karena perlakuan pemberian POC 15 ml dengan pupuk kandang kambing 600 gram dapat mencukupi kebutuhan jagung manis terkhusus unsur P (fosfor) . Sesuai pendapat Yuanda et al., (2022) yaitu unsur fosfor sangat

diperlukan untuk pembentukan atau pertumbuhan vegetatif tanaman dengan adanya unsur fosfat yang cukup dalam tanah dapat memacu pertumbuhan daun tanaman. (Lakitan, 2011) juga menambahkan bahwa unsur hara yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan daun adalah unsur N, jumlah daun yang lebih banyak umumnya di sebabkan oleh kandungan unsur N yang banyak. Kemudian ditambahkan (Myrna, 2007) menyatakan bahwa tersedianya unsur nitrogen pada awal pertumbuhan akan mempengaruhi jumlah dan luas daun yang terbentuk, dengan demikian kandungan klorofil yang dihasilkan juga lebih tinggi untuk tanaman mampu menghasilkan karbohidrat /asimilat dalam jumlah yang cukup untuk pertumbuhan vegetatif.

Umur Berbunga Jantan

Berdasarkan hasil penelitian pada Gambar 2 menunjukkan bahwa pemberian POC dan pupuk kandang kambing berpengaruh tidak nyata terhadap umur berbunga jantan jagung manis tetapi memberikan hasil terbaik pada perlakuan P2K3 dengan umur munculnya bunga jantan tercepat yaitu 47,67 hst dan umur bunga jantan yang muncul lebih lama adalah perlakuan P1K1 yaitu 49,11 hst. Umur munculnya bunga jantan ini yang tidak berbeda nyata setiap perlakuan diduga dikarenakan karena faktor genetik. Sesuai dengan pendapat Kuswito et al., (2012) yang mengatakan bahwa waktu munculnya bunga jantan didominasi oleh faktor genetik dari benih yang digunakan. Benih yang digunakan pada penelitian ini adalah secada F1. Berdasarkan deskripsi pada varetas Secada F1 menunjukkan bahwa umur berbunga jantan jagung manis berkisar pada 45-50 hst.

Umur Berbunga Betina

Berdasarkan hasil penelitian Tabel 2. menunjukkan bahwa pemberian POC dan pupuk kandang kambing berpengaruh nyata terhadap umur berbunga betina tanaman jagung manis. Umur munculnya bunga betina tercepat pada perlakuan P2K3 yaitu 58,11 hst sedangkan umur berbunga betina terlama adalah perlakuan P1K1 dengan nilai 61,11 hst. Hal ini disebabkan karena pemberian POC dan pupuk kandang kambing meningkatkan kandungan unsur hara pada tanah yang digunakan dalam proses pembentukan dan perkembangan bunga. Hal ini sesuai dengan pendapat Bertua et al., (2013) bahwa kecepatan berbunga tanaman dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor eksternal (lingkungan) dan faktor internal (genetik). Faktor eksternal melibatkan cahaya matahari yang sangat penting untuk fotosintesis. Jika cahaya matahari sesuai, ini dapat memengaruhi kecepatan berbunga tanaman dan ketersediaan unsur hara di tanah, yang berkaitan dengan suplai energi dan bahan pembangun untuk pembentukan dan perkembangan bunga. Faktor internal, yang bersifat genetik, mencakup pemenuhan umur minimum, jika syarat umur sudah terpenuhi, tanaman akan mulai berbunga.

Letak Tinggi Tongkol

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 3 menunjukkan bahwa pemberian POC dan pupuk kandang kambing berpengaruh nyata terhadap letak tinggi tongkol tanaman jagung manis dimana letak tinggi tongkol tertinggi pada perlakuan P2K3 dengan nilai 116,67 cm dan yang terendah pada perlakuan P1K1 dengan nilai 87,55 cm. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perlakuan P2K3 merupakan kombinasi yang optimal untuk pertumbuhan jagung manis seperti letak tinggi tongkol. Pemberian

pupuk kandang kambing yang dikombinasikan dengan POC Nasa dapat menyediakan unsur hara baik makro maupun mikro, sehingga tanaman jagung manis dapat tumbuh baik dan memberikan hasil yang tinggi. Sesuai pendapat Wahyudi et al., (2020) bahwa kombinasi POC NASA dan pupuk kandang kambing yang diberikan bersinergis dalam meningkatkan pH tanah, C organik, kapasitas tukar kation, dan dapat menambah unsur hara yang dibutuhkan serta zat pengatur tumbuh yang terdapat pada POC NASA dalam merangsang pertumbuhan tanaman.

Diameter Tongkol

Berdasarkan hasil penelitian pada Gambar 3 menunjukkan bahwa perlakuan pemberian POC dan pupuk kandang kambing berpengaruh tidak nyata terhadap diameter tongkol jagung manis tetapi memberikan hasil terbaik pada perlakuan P2K3 dengan nilai 4,16 cm sedangkan perlakuan P1K1 menghasilkan diameter tongkol paling kecil yaitu 3,91 cm. Hal ini dikarenakan nutrisi yang terkandung pada tanah belum diserap oleh tanaman dengan maksimal sehingga perubahan diameter jagung tidak terlalu terlihat pada setiap perlakuan. Menurut (Cahyani & Eliyatiningih, 2022) besarnya diameter tongkol pada tanaman jagung manis dipengaruhi oleh bobot dan besarnya ukuran biji. Menurut Ainiyah et al., (2019) pada saat tanaman jagung manis memasuki fase generatif tidak akan lepas dari peran unsur hara yang diserap tanaman, seluruh unsur hara yang diserap oleh tanaman nantinya akan diakumulasi pada bagian daun untuk dirubah menjadi protein yang dapat membentuk biji. Suatu tanaman dapat tumbuh dan berkembang dengan baik apabila seluruh unsur hara yang diberikan dapat diserap oleh akar kemudian diakumulasikan menjadi protein yang dapat membentuk biji.

Panjang Tongkol

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4 menunjukkan bahwa pemberian POC berpengaruh nyata terhadap panjang tongkol jagung manis tetapi pemberian pupuk kandang kambing dan kombinasi perlakuan POC dan pupuk kandang kambing berpengaruh tidak nyata. Panjang tongkol tertinggi diperoleh pada perlakuan P2 dengan nilai 17,83 cm dan yang terendah adalah perlakuan P1 dengan nilai 16,47 cm. Hal ini disebabkan karena kandungan unsur hara pada POC Nasa lebih optimal untuk pertumbuhan panjang tongkol. POC Nasa mengandung unsur hara makro, mikro, dan zat perangsang tumbuh, mengurangi penggunaan pupuk kandang. Sebagai perbandingan, 1 botol (0,5 liter) POC Nasa setara dengan 0,5 ton pupuk kandang makro, membuat POC Nasa lebih efisien (PT. Nasa, 2005). Sesuai penelitian (Rahmi & Jumiati, 2007) menambahkan bahwa pemberian pupuk organik cair berpengaruh baik pada umur berbunga, panjang tongkol, bobot tongkol dan produksi tongkol. Zhu et al., (2013) juga menambahkan bahwa pupuk organik cair berkaitan dengan keanekaragaman komunitas mikroba di daerah rhizosfer sehingga dapat meningkatkan siklus dan ketersediaan unsur hara dalam mendukung pertumbuhan tanaman.